

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1). Sementara itu, menurut Sari (2016:162) pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri sehingga mampu menerapkan pengetahuan didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sangat penting untuk kemajuan bangsa.

Sementara itu, problematika pendidikan di Indonesia masih banyak ditemukan, salah satunya masih minimnya buku pembelajaran IPA kelas V. Buku sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran di pandang perlu dan layak untuk dipenuhi di sekolah. Menurut Sukerni (2014:388) buku adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan, yang peneliti temui di SDN 06 Kampung Lapai adalah masih kurangnya buku ajar IPA kelas V.

Hal ini disebabkan, karena guru cenderung menggunakan buku paket dari penerbit lain. Berdasarkan hal diatas, minimnya ketersediaan buku berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Saat observasi, proses pembelajaran yang peneliti temui dikelas V SDN 06 Kampung Lapai, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran sangat monoton, buku cetak yang digunakan kurang menarik dan belum tersedianya modul pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran yang cenderung satu arah menyebabka siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Untuk menghadapi hal tersebut tidak hanya mengandalkan dari penjelasan guru saja, tetapi juga dukungan dari bahan belajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Setiap siswa memiliki kemampuan belajarnya masing-masing. Namun, bahan belajar yang dapat digunakan mandiri oleh siswa di sekolah belum tersedia. Sebagian besar siswa belajar di sekolah hanya menggunakan buku paket dan LKS dari penerbit komersil. Sementara itu, buku paket dan LKS yang tersedia belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa, selain itu materi pada buku paket dan LKS masih bersifat umum dan masih sangat dangkal.

Oleh karena itu, guru memiliki peran aktif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah modul. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar

secara mandiri tanpa atau dengan pendidik. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan KD tertentu dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik dan disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi. (Ratumanan&Rosmiati, 2019:292)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V yaitu, siswa lebih cenderung diminta belajar menggunakan buku yang dipinjamkan dari perpustakaan dan LKS, alasannya karena proses pembuatan modul membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup banyak. Peneliti melihat bagaimana guru dan siswa pada proses pembelajaran, beberapa siswa kurang aktif pada pembelajaran. Sebagian siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga terlihat belum sepenuhnya melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA masih di dominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Maka dari itu, salah satu cara meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan modul pembelajaran berorientasi PjBL. Project based learning ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam

implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis (Sari&Angreni, 2018:80).

Dalam pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar masalah dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi *Project Based Learning* Tema 6 Panas dan Perpindahannya di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang masih monoton, siswa hanya terpaku pada penjelasan guru.
3. Belum tersedia bahan belajar yang dapat digunakan mandiri oleh siswa.
4. Masih kurangnya buku ajar IPA kelas V.
5. Guru dan siswa hanya menggunakan buku paket komersil dan LKS.
6. Buku paket dan LKS yang tersedia belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa.

7. Belum tersedianya modul pembelajaran berorientasi PjBL

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berorientasi PjBL pada kelas V di SD 06 Kampung Lapai, untuk menguji tingkat kevalidan dan kepraktisan modul

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran IPA berorientasi PjBL pada kelas V di SDN 06 Kampung Lapai ?
2. Bagaimana praktikalitaspengembangan modul pembelajaran IPA berorientasi PjBL pada kelas V di SDN 06 Kampung Lapai ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berorientasi PjBL pada kelas V di SDN 06 Kampung Lapai yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berorientasi PjBL pada kelas V di SDN 06 Kampung Lapai yang praktis.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPA. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang diharapkan, diantaranya adalah :

### 1. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam memberikan materi terhadap siswa dan sebagai informasi tambahan bagi guru tentang modul yang mengintegrasikan kesatuan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya modul diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa dan untuk mengajak siswa belajar mandiri.

### 3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai tambahan referensi sekolah contoh modul IPA berorientasi PjBL.

### 4. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh informasi tambahan dan bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran berupa modul IPA berorientasi PjBL.

## **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah :

1. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi microsoft word yang memuat beberapa warna dan gambar yang sesuai dengan materi. Warna yang akan digunakan pada cover yaitu dominan warna ungu, hitam dan ping. Sedangkan pada tulisan juga akan menggunakan dominan warna putih, tidak menutup kemungkinan menggunakan warna-warna lain agar tampak lebih

menarik. Untuk gambar menggunakan gambar animasi anak-anak sekolah sedang berada di depan api unggun, gambar sesuai dengan materi yaitu tentang panas dan perpindahannya.

2. Pada halaman kedua yaitu kata pengantar, untuk judul di edit menggunakan aplikasi Photoshop dengan menggunakan kotak bewrna pink dan disertai dengan gambar animasi buku agar terlihat menarik. Dan untuk tulisan pada ulasan kata pengantar menggunakan jenis font ComicSans MS dengan ukuran huruf 12.
3. Petunjuk penggunaan modul, pada bagian petunjuk penggunaan sendiri itu terbagi menjadi dua. Yaitu pentunjuk penggunaan untuk guru dan petunjuk penggunaan untuk siswa. Pada bagian judul di edit menggunakan aplikasi Photoshop dan dilengkapi gambar animasi guru maupun siswa, serta menggunakan kotak bewarna pink. Dan untuk poin-poin petunjuk penggunaan diurutkan dengan menggunakan kotak animasi agar tampak menarik. Tampilan petunjuk penggunaan untuk guru maupun siswa adalah sama.
4. Daftar isi, judul diedit dengan aplikasi Photoshop dilengkapi dengan gambar animasi buku dan kotak bewarna pink. Poin-poin daftar isi menggunakan jenis font ComicSans MS, dengan ukuran huruf 12.
5. Kompetensi inti dan kompetensi dasar, bagian judul diedit dengan aplikasi Photoshop dengan kotak bewarna pink dan disertai gambar animasi buku. Kompetensi inti dan kompetensi yang dijabarkan adalah untuk kelas V, menggunakan jenis font ComicSons MS ukuran 12.

6. Indikator, judul juga diedit dengan aplikasi Photoshop. Indikator terdiri dari indikator pembelajaran 1 dan indikator pembelajaran 2, yang dijabarkan didalam kotak bewrna pink dengan jenis font ComicSans MS ukuran 12.
7. Halaman selanjutnya yaitu masuk pada pembelajaran 1, untuk judul kata pembelajaran 1 diedit dengan aplikasi Photoshop menggunakan ukuran tulisan yang agak besar dan kotak bewarn pink. Pada pembukaan pembelajaran satu dijabarkan tujuan dari pembelajaran dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi panas dan perpindahannya. Kegiatan pada pembelajaran 1 ini adalah penjelasan tentang pengertian suhu dan kalor, jenis-jenis perpindahan kalor dan penjelasan tentang perpindahan kalor secara konduksi. Pada pembelajaran 1 ini juga siswa melakukan percobaan tentang perpindahan panas secara konduksi dan melakukan kegiatan pembuatan termos air panas sederhana.
8. Selanjutnya pembelajaran 2, untuk tampilan tidak jauh beda dengan pembelajaran 1. Namun, kegiatan pada pembelajaran 2 yaitu membaca teks tentang perpindahan panas secara konveksi, siswa diminta membuat peta konsep, selanjutnya melakukan percobaan dan kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan panas secara konveksi. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat balon udara mini.
9. Pada setiap akhir pembelajaran 1 dan 2, ada rangkuman tentang materi.
10. Selain rangkuman juga ada kertas evaluasi untuk siswa.
11. Terakhir ada daftar pustaka yang merupakan sumber dari penulis mendapatkan materi pada modul.



12. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran

PjBL yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi proyek yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan waktu dan lamanya pengerjaan proyek.
- c. Membentuk kelompok.
- d. Memberikan gambaran langkah-langkah pengerjaan proyek.
- e. Menugaskan kelompok untuk memulai kegiatan.
- f. Menugaskan setiap kelompok untuk mempresentasikan produk di depan kelas.
- g. Menarik kesimpulan.